BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Perspektif Pendekatan Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Metode adalah aspek yang sangat penting dan besar pengaruhnya terhadap berhasil tidaknya suatu penelitian, terutama untuk mengumpulkan data. Metode penelitian adalah suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data-data yang akan diperoleh.

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu suatu penulisan yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang objek yang diteliti, menurut keadaan yang sebenarnya pada saat penelitian langsung.

Agar diperoleh pengertian metode deskriptif yang lebih jelas berikut dikemukakan pengertian menurut beberapa para ahli antara lain sebagai berikut :Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2011, 21).

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistempemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Moh. Nazir, 2012, 54).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif yaitu penelitian yang memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, dikatakan deskriptif karena bertujuan memperoleh pemaparan yang objektif.

Prinsip penelitian kualitatif bersifat naturalistik atau alamiah. Disebut naturalistik karena situasi lapangan penelitian bersifat "natural" atau wajar, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau test. Penelitian ini tidak menguji suatu hipotesis, akan tetapi hanya ingin mengetahui keadaan variabel secara lepas, tidak menghubungkan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya secara sistematik, oleh karena itu metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Agar diperoleh pengertain metode kualitatif yang lebih jelas berikut dikemukakan pengertian menurut para ahli antara lain :

Metode kualitatif adalah pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian (Mc Millan & Schumacher dalam Soejono, 2012, 32)

Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Bogdan dan Taylor dalam Moleong, 2012, 3)

Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, danhasil penelitian kualitaif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

3.2 Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Badan Perencanaan Pembangunan daerah (BAPPEDA) provinsi Jawa Barat yang beralamat di Jalan Ir. H. Djuanda No. 287, Bandung Jawa Barat.

3.3Operasionalisasi Parameter

3.3.1 Definisi Parameter

Parameter merupakan ukuran seluruh populasi penelitian yang harus diperkirakan. Parameter juga merupakan indikator dari suatu distribusi hasil pengukuran. Keterangan informasi yang dapat menjelaskan batas-batas atau bagian-bagian tertentu dari suatu sistem. Suatu parameter adalah kuantitas terukur. Parameter didefinisikan, terukur dan konstan atau variabel karakteristik, dimensi, properti, atau nilai dari sekumpulan data (populasi) karena dianggap penting untuk memahami situasi (dalam memecahkan masalah). Sebagai perbandingan parameter menetapkan batas eksternal situasi tetapi tidak membantu dalam menilai, dan statistik adalah ukuran sampel dan bukan dari populasi.

3.3.2 Operasional Parameter

Operasional mencakup hal-hal penting dalam penelitian yang memerlukan penjelasan. Operasional bersifat spesifik, rinci, tegas danpasti yang menggambarkan karakteristik variabel-variabel penelitian dan hal-hal yang dianggap penting. Keterangan atau informasi yang dapat menjelaskan batas-batas atau bagian-bagian tertentu dari suatu sistem.

Tabel 3.1
Operasionalisasi parameter

Rumusan Masalah	Parameter	Teknik Pengumpulan	Sumber Data
1. Kondisi eksisting kompensasi tunjangan tambahan penghasilan pada Badan Perancanaan Pembangunan daerah (BAPPEDA) Provinsi Jawa Barat	a. Informasi Jabatan b. Nama Jabatan c. Ikhtisar jabatan d. Uraian Tugas	a. Observasi b. Dokumen c. Wawancara	Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
2. Kendala-kendala yang	a. Tingkat	a. Dokumen	Sub Bagian Umum

Rumusan Masalah	Parameter	Teknik Pengumpulan	Sumber Data
dihadapi dalam pemberian kompensasi tunjangan tambahan penghasilan (TTP) pada Badan Perancanaan Pembangunan daerah (BAPPEDA) Provinsi Jawa Barat	Beban kerja b. Golongan jabatan c. Tingkat kedisiplinan pegawai	b. Wawancara	dan Kepegawaian
3. Tujuan Kompensasi Tunjangan Tambahan Penghasilan (TTP) pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Jawa Barat.	a. Tingkat Beban kerja. b. Golongan jabatan. c. Tingkat kedisiplinan pegawai.	a. Dokumen b. Wawancara	Sub Bagian Umum dan Kepega-waian
4. Rancangan Kompensasi tunjangan tambahan penghasilan dapat mengoptimalkan kinerja pegawai pada Badan perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Jawa Barat	a. Perencanaan kebutuhan kompensasi pegawai masing-masing jabatan dan unit kerja. b. Perumusan jabatan	a. Observasi b. Wawancara c. Dokumen	Sub Bagian Umum dan Kepega-waian

Sumber : Data Primer

1.4 Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian yang diperoleh penulis diantaranya sebagai berikut:

1. Data primeradalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian dapat diperoleh melalui : observasi, wawancara, dan kuisioner.

2. Data Sekunderadalah data ayng diperlukan untuk mendukung hasil penelitian yang berasal dari literatur, studi kepustakaan, dan berbagai sumber lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

1.5 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Sumber data penelitian ini diambil secara langsung melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi kepustakaan.

1.5.1 Prosedur Pengumpulan Data

Sesuai dengan penjelasan sebelumnya, bentuk penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Manusia sebagai instrumen pengumpulan data memberikan keuntungan, karena manusia dapat bersikap fleksibel dan adaptif, serta dapat menggunakan keseluruhan alat indera yang dimilikinya untuk memahami sesuatu. Pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan dan mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

1. Observasi

   Obrservasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara dan angket) namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi). Teknik ini digunakan bila penelitian ditujukan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan dilakukan pada responden yang tidak terlalu besar.Pengamatan dalam istilah sederhana adalah proses peneliti dalam melihat situasi penelitian. Teknik ini sangat relevan digunakan dalam penelitian kelas yang meliputi pengamatan kondisi interaksi pembelajaran, tingkah laku anak dan interaksi anak dan kelompoknya. Pengamatan dapat dilakukan secara bebas dan terstruktur. Alat yang bisa digunakan dalam pengamatan

adalah lembar pengamatan, ceklist, catatan kejadian dan lain-lain.Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, perasan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

2. Wawancara

   Wawancara merupakan alat atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai. Jenis *interview* meliputi *interview* bebas terpimpin (Sugiyono, 2013, 233). *Interview* bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin. Interview bebas, yaitu pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang dikumpulan. Interview terpimpin, yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci. Penulis mengadakan tanya jawab secara langsung baik secara formal maupun non formal dengan pihak-pihak yang terkait dalam permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan penelitian, proses penerapan kompensasi tunjangan tambahan penghasilan dalam mengoptimalkan kinerja pegawai di Badan Perencanaan pembangunan daerah (BAPPEDA) Provinsi Jawa Barat.

3. Studi Dokumentasi

   Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak ditujukan langsung kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berbagai macam, tidak hanya

dokumen resmi, bisa berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan kasus (*case records*) dalam pekerjaan sosial, dan dokumen lainnya. Berdasarkan analisis dokumentasi ini diharapkan datayang diperlukan menjadi benar-benar valid. Data dalam penelitian kualitatif tetapi ada pula yang tidak berasal dari Sub Bagian Umum dan Kepegawaian Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Jawa Barat diantaranya dokumen dan foto. Tujuan digunakan metode ini untuk memperoleh data secara jelas dan konkret tentang implementasi kompensasi tunjangan tambahan penghasilan (TTP) dalam mengoptimalkan kinerja pegawai Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Jawa Barat.

4. Studi Kepustakaan

   Studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan,dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik. Studi kepustakaan merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari suatu penelitian. Teori-teori yang mendasari masalah dan bidang yang akan diteliti dapat ditemukan dengan melakukan studi kepustakaan. Selain itu seorang peneliti dapat memperoleh informasi tentang penelitian-penelitian sejenis atau yang ada kaitannya dengan penelitiannya. Dan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Peneliti dapat memanfaatkan semua informasi dan pemikiran-pemikiran yang relevan dengan penelitiannya.

1.6 Teknik Analisis Data

Kesimpulan atas data yang berhasil disimpulkan dan dianalisis maka proses yang dilakukan adalah menyusun kriteria yang berdasarkan padadata yang dikumpulkan baik

dari gambaran umum perusahaan sebagai objek penelitian. Setelah data dari lapangan terkumpul dengan menggunakan metode pengumpulan data diatas, maka peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis secara deskriptif-kualitatif, tanpa menggunakan teknik kuantitatif.

Analisis deskriptif-kualitatif merupakan suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpresentasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya.

1.7 Tahap-tahap Penelitian

Menyusun suatu rancangan penelitian, peneliti harus benar-benar memahami bagaimana langkah-langkah yang harus ditempuh dalam proses penelitian. Melliong dalam bukunya mengklasifikasi tahap-tahap penelitian menjadi dua bagian, yaitu :

1. **Tahap Penelitian secara Umum**yang terdiri dari :

   a. Tahap Pra-lapangan. Terdapat enam tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti, ditambah dengan satu pertimbangan yaitu etika penelitian lapangan. Tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut :

      1) Menyusun rancangan penelitian

         Rancangan penelitian mengatur sistematika yang akan dilaksanakan dalam penelitian. Memasuki langkah ini peneliti harus memahami berbagai metode dan teknik penelitian.Metode dan teknik penelitian disusun menjadi rancangan penelitian.Memilih lapangan penelitian.

         Pemilihan lapangan penelitian diarahkan oleh teori substansif yang dirumuskan dalam bentuk hipotesis kerja walaupun masih tentatif sifatnya.Dalam menentukan

lapangan penelitian kita harus mempelajari dan mendalami fokus serta rumusan lapangan penelitian.

2) Mengurus Perizinan

Yang harus diketahui oleh peneliti sebelum melakukan penelitian adalah siapa saja pihak yang berwenang dalam memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian dan juga persyaratan lain yang diperlukan dalam mengurus perizinan.

3) Menjajaki dan Menilai Lapangan

Pada tahapan ini, peneliti baru melakukan orientasi lapangan dan dalam hal-hal tertentu telah menilai keadaan lapangan.Tujuan dari tahapan ini adalah untuk mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam supaya peneliti dapat mempersiapkan diri serta menyiapkan perlengkapan yang diperlukan.

4) Memilih dan Memanfaatkan Lingkungan

Informan adalah penyelidik dan pemberi informasi dan data.Seorang peneliti perlu memiliki seorang informan yang mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian yang berguna bagi peneliti dalam mencari dan melengkapi informasi dari penelitiannya.

5) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti sejauh mungkin sudah menyiapkan segala alat dan perlengkapan penelitian yang diperlukan sebelum terjun ke dalam kancah penelitian.

6) Persoalan Etika Penelitian

Peneliti hendaknya menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan, adat kebiasaan, nilai dan norma sosial serta kebudayaan masyarakat yang menjadi latar penelitiannya.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahapan ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

1. Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri.
   a. Pembatasan latar dan peneliti. Peneliti hendaknya mengenal adanya latar terbuka dan tertutup. Selain itu peneliti juga harus tahu bagaimana cara menempatkan diri sebagai peneliti yang dikenal atau tidak.
   b. Penampilan. Peneliti harus menyesuaikan penampilan dengan latar penelitian, seperti pakaian dan tingkah laku.
   c. Pengenalan hubungan peneliti di lapangan. Hubungan akrab antara subjek dan peneliti alangkah baiknya harus dibina. Hal ini akan sangat berguna bagi peneliti dalam menggali informasi karena antara peneliti dan subjek penelitian dapat saling bekerja sama dengan saling bertukar informasi.
   d. Jumlah waktu studi. Seorang peneliti hendaknya perlu menentukan pembagian waktu agar waktu yang digunakan di lapangan dapat dimanfaatkan seefisien dan seefektif mungkin.
2. Memasuki Lapangan
   a. Keakraban Hubungan. Menjalin keakraban hubungan, sikap peneliti hendaknya pasif, hubungan yang perlu dibina berupa rapport, yaitu hubungan antara peneliti dan subjek yang sudah melebur sehingga seolah tidak ada lagi dinding pemisah di antara keduanya.
   b. Mempelajari bahasa. Selain mempelajari bahasa dari latar penelitiannya, peneliti juga harus mempelajari simbol-simbol yang digunakan oleh orang-orang yang menjadi subjek penelitiannya.

c. Peranan peneliti. Peneliti harus dapat berperan aktif di tempat penelitiannya bahkan kadang kala peneliti dipaksa berperan ketika mengahadapi masalah yang terjadi selama proses penelitian.

3. Berperan-serta Sambil Mengumpulkan Data

a. Pengarahan batas studi

Ketika menyusun skripsi, peneliti harus dapat mengarahkan batas studi agar dapat memutuskan apakah mengikuti permulaan, sebagian,atau seluruh kegiatan suatu peristiwa sosial.

b. Mencatat data

Proses penelitian, peneliti diwajibkan untuk mencatat data yang kemudian dapat dilengkapi dan disempurnakan bahkan dikembangkan untuk menjadi bahan penelitian.

c. Petunjuk tentang cara mengingat data

Peneliti tidak dapat melakukan pengamatan sambil membuat catatan yang baik sambil melakukan pekerjaan lain.

d. Kejenuhan, keletihan, dan istirahat

Ada masanya peneliti akan merasa jenuh dan letih dalam menjalani proses penelitian tersebut.

e. Meneliti suatu latar yang di dalamnya terdapat pertentangan

Dalam menghadapi konflik, hendaknya peneliti bersikap netral, tidak memihak dan menengahi persoalan dan pertikaian yang sedang terjadi.

f. Analisis di lapangan

Seorang peneliti, khususnya peneliti kualitatif mengenal adanya analisis data di lapangan walaupun analisis data secara intensif barulah dilakukan sesudah ia selesai melakukan penelitian di tempat tersebut.

3.8 Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data menurut Moleong kriteria keabsahan data ada empat macam yaitu : a) Kredibilitas (*Credibility*), b) Pengalihan (*transferability*), c) Kebergantungan (*dependence*), dan d) Kepastian (*Certainty*).

1) Kredibilitas (*credibility*)

   Kreadibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. ada beberapa teknik untuk mencapai kreadibilitas ialah teknik : teknik triangulasi, sumber, pengecekan anggota, perpanjangan kehadiran peneliti dilapangan, diskusi teman sejawat, dan pengecekan kecakupan refrensi.

2) Pengalihan (*transferability*)

   Pengalihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti mencari dan menggumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk keperluan itu peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha verifikasi tersebut.

3) Kebergantungan (*dependence*)

   Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan dan menginterprestasikan data sehingga data dapat di pertanggungjawabkan secara ilmiah. Kesalahan sering dilakukan oleh manusia itu sendiri terutama peneliti karena keterbatasan pengalaman, waktu, pengetahuan. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat di pertanggungjawabkan melalui audit *dependence* oleh ouditor *independent*atau oleh dosen pembimbing.

4) Kepastian (*Certainty*)

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan audit.